

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi telah berkembang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari teknologi-teknologi yang awalnya manual kini telah digantikan dengan alat seperti *smartphone*, komputer, dan alat teknologi lainnya yang dapat memudahkan suatu pekerjaan. Dengan persaingan yang semakin global, suatu sistem informasi sangat dibutuhkan guna menciptakan informasi yang efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan yang strategis (Sari, 2012). Kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat sangat penting bagi kehidupan. Dalam bidang akuntansi sistem informasi sangat berguna bagi kegiatan operasional suatu organisasi. Sistem informasi sangat membantu banyak pihak untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sudah banyak memiliki manfaat disegala bidang kehidupan maka kemajuan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem akan tetapi ditentukan juga oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut (Kusumastuti dan Irwandi, 2012). Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam organisasi sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Maamir dan Yadnyana, 2012).

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi akuntansi, banyak membantu suatu organisasi dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi bagi para pemakai. Untuk bisa mendapatkan informasi yang berkualitas, media pendukungnya yaitu sistem informasi. Namun perlu diingat bahwa, berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengimplementasian sistem, seperti para pemakai tidak memahami bagaimana cara untuk menjalankan sistem informasi hal itu akan membuat kinerja sistem informasi tidak dimanfaatkan oleh pengguna sistem secara maksimal, sehingga mengakibatkan kurang bermanfaatnya penerapan sistem informasi. Maka dari itu, efektivitas suatu sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dalam mencatat, mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data kemudian menyusunnya sehingga diperoleh hasil keluaran berupa kualitas pelaporan keuangan yang akurat dan bertanggung jawab (Andisanjaya, 2017).

Teori dalam penelitian ini adalah teori *goal setting*. Menurut Robbins (2017) *goal setting theory* merupakan teori yang mengatakan bahwa tujuan yang spesifik dan sulit dengan umpan balik, akan mengarahkan pada tingkat efektivitas yang lebih tinggi. *Goal setting theory* berasumsi bahwa ada hubungan langsung antara tujuan yang spesifik dan terukur, tantangan, serta umpan balik terhadap tingkat efektivitas. Dengan menggunakan *goal setting theory*, efektivitas sistem informasi akuntansi diidentifikasi sebagai tujuannya. Sedangkan variabel investasi teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dan *performance expectancy* sebagai faktor pendukungnya. Locke (2013) mengatakan bahwa hubungan antara *goal* dan *performance* yang ditampilkan tergambarkan dalam bentuk kurva linier yang berarti semakin sulit

atau detail suatu *goal* maka akan semakin tinggi pula *performance* yang akan dicapai.

Hidayat dan Achjari (2017), investasi teknologi informasi sebagai segala bentuk pemerolehan perangkat keras atau perangkat lunak komputer, fasilitas jaringan, maupun proyek pengembangan sistem yang diharapkan mampu menambah atau meningkatkan kemampuan sistem informasi organisasi. Penelitian Zanaria (2017) menyatakan bahwa investasi yang baik dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Oleh karena itu, dengan investasi teknologi informasi yang tepat maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif yang membuatnya mampu bersaing dan keberhasilan dalam persaingan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam bentuk output perusahaan. Handani (2017) menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efisiensi kinerja organisasi. Selanjutnya, penelitian Tahir (2021) menyatakan bahwa secara parsial investasi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Achjari (2017) mengatakan bahwa investasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) menyebutkan bahwa investasi teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan gabungan atas unsur-unsur yang saling berhubungan dari komponen sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Susanto, 2013). Dengan diimplementasikannya sistem informasi akuntansi dalam suatu lembaga,

diharapkan pengguna dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Hasil penelitian Lazarusca (2020) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dharmadiaksa (2017) menyebutkan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Aji (2021) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mistiyowati (2019) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Dewi (2019) menyebutkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain investasi teknologi informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi memiliki peran penting untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil (pengguna) sistem informasi akuntansi (Soegiharto, 2001). Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Indikator terkait kemampuan teknik personal dalam penelitian ini adalah *knowledge* (pengetahuan), *abilities* dan *skill*. Amri (2019) mengatakan bahwa

kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknis dan pengalaman yang relevan dari para pegawai yang menggunakan sistem. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Adisanjaya (2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Turnip (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Safitri (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal memiliki hubungan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaryastuti (2021) mengatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Shofia (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

*Performance expectancy* (ekspektasi kinerja) termasuk faktor dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. *Performance expectancy* didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam peningkatan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan

*perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan), *motivation* (motivasi), dan *relative advantage* (keuntungan relatif). *Performance expectancy* (ekspektasi kinerja) perlu ditanamkan dalam individu masing-masing karena dengan ekspektasi kinerja dapat meningkatkan kinerja khususnya dalam hal menggunakan sistem informasi. Semakin tinggi tingkat ekspektasi kinerja para pengguna sistem maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian Yunita (2019) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun hasil berbeda terdapat pada penelitian Herdianto (2018) menyebutkan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang digunakan untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat, baik yang berkembang menurut adat istiadat atau berdasarkan budaya yang dimiliki di tempat tersebut. Didirikannya BUMDes di dalam suatu desa diharapkan bisa menjadi terobosan baru dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. BUMDes ini memiliki tujuan yang utama, yaitu supaya seluruh sumber daya alam bisa dimanfaatkan dengan optimal demi keperluan warga desa dan juga bisa dipakai sebagai alat untuk pemerataan serta menumbuhkan ekonomi desa, menambah penghasilan warga desa, memaksimalkan segala potensi sumber daya manusia sebagai kebutuhan warga penduduk. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka diharapkan desa dapat

melakukan perkembangan unit usaha dalam upaya pendayagunaan potensi ekonomi.

Upaya dalam mengembangkan perekonomian pedesaan melalui BUMDes belum dikatakan maksimal. Badan Pengawas Keuangan menyatakan masih banyak Badan Usaha Milik Desa yang belum menyampaikan laporan dengan baik (Thomas, 2019). Hal ini dikarenakan karena para pengelola BUMDes belum bisa menggunakan sistem informasi secara efektif dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya masalah tersebut, maka diterbitkannya sistem informasi akuntansi untuk diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang menyajikan informasi keuangan serta digunakan oleh pihak manajemen dalam pengaturan keuangan. Adapun keterkaitan antara sistem informasi akuntansi dengan BUMDes yaitu dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mengintegrasikan setiap unit usaha dalam sebuah sistem sehingga akan berpengaruh terhadap keunggulan BUMDes dalam bersaing. Selain itu apabila BUMDes dapat mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan dapat mempermudah dalam pertanggungjawaban melalui laporan keuangan.

Kabupaten Buleleng adalah salah satu kabupaten terluas di Provinsi Bali. Buleleng adalah salah satu daerah yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya melalui BUMDes. Per Januari 2022 jumlah BUMDes di wilayah Kabupaten Buleleng meningkat secara signifikan. Terdapat 124 BUMDes dari 129 desa yang ada di Kabupaten Buleleng dan 5 BUMDes masih dalam proses pembentukan (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2022). Adapun data jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Buleleng yaitu:

Tabel 1.1  
jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Buleleng

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes yang Aktif	Dalam Proses Pembentukan
1	Tejakula	10	10	-
2	Kubutambahan	13	13	-
3	Sawan	14	14	1
4	Buleleng	12	12	-
5	Sukasada	14	13	1
6	Banjar	17	17	-
7	Busungbiu	15	13	2
8	Seririt	20	20	-
7	Gerokgak	14	13	1
	Jumlah	129	124	5

(Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2022)

Adapun alasan peneliti memilih Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Seririt karena berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng, Kecamatan Seririt memiliki jumlah BUMDes yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Eksistensi pada BUMDes mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya pada Kecamatan Seririt yakni dari jumlah total 20 desa yang terdapat di Kecamatan Seririt semua desa memiliki BUMDes.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, BUMDes di Kecamatan Seririt memiliki jenis usaha yang paling kompleks diantaranya yaitu usaha simpan pinjam, perusahaan air minum desa, unit pertokoan, pasar desa, jasa online, toko yadnya, pengelolaan air bersih, toserba, penyewaan alat sekaa duka, unit usaha dagang, alat tulis kantor, *fotocopy*, air kemasan, pengelolaan sampah, rental mobil, retribusi parkir dan unit jasa. Dalam mengelola dan mengintegrasikan unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes, maka kebutuhan akan informasi meningkat sejalan dengan perkembangan



BUMDes. Semakin besar dan kompleks suatu organisasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan suatu informasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan beberapa Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Seririt ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa terkait efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Bapak Madong Hartono selaku Analisis Kebijakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng, dengan berkembangnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan di BUMDes, tentunya terdapat beberapa masalah atau kendala-kendala yang dapat menghambat efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt, antara lain pemahaman sumber daya manusia terhadap teknologi informasi yang masih kurang dan beberapa pengurus BUMDes yang belum bisa mengaplikasikan sistem informasi berbasis komputer sehingga belum tercapainya kinerja secara optimal. Kemampuan teknik personal memegang peranan penting untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, apabila kemampuan teknik personal tidak ada pada tahap pengembangan sistem informasi mengakibatkan tidak efektifnya kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Selain itu, perekrutan atau pemilihan pengelola BUMDes biasanya hanya mengandalkan sumber daya manusia di desa tersebut yang menyebabkan pengelola BUMDes kurang memiliki pengetahuan maupun pengalaman sehingga dianggap kurang kompeten. Serta masih rendahnya tingkat ekspektasi kinerja yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi tidak optimal.

Adapun menurut Bapak Made Suratmaja selaku Ketua pada BUMDes di Desa Patemon menyatakan bahwa kendala yang dapat menghambat kurang efektifnya sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor usia yang membuat pemakai menjadi kesulitan dalam menggunakan komputer karena usia setiap pengurus BUMDes berbeda-beda dan kemampuan yang dimiliki juga berbeda. Menurut Bapak Ketut Aryadi selaku Sekretaris pada BUMDes di Desa Lokapaksa menyebutkan bahwa fasilitas yang digunakan seperti komputer untuk menjalankan sistem operasional di beberapa BUMDes masih terbatas yang dapat membuat sumber daya manusia menjadi kurang efektif dalam menjalankan pekerjaannya sehingga mengakibatkan kurang optimalnya efektivitas sistem informasi, maka investasi teknologi sangat dibutuhkan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Shofia (2021) tentang Pengaruh Kemampuan Personal, Komitmen Manajemen, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi di Jakarta Timur. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan personal, komitmen manajemen, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel investasi teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan *performance expectancy* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel komitmen manajemen dan pelatihan pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Untuk lokasi penelitian, penelitian terdahulu menggunakan lokasi pada rumah sakit, perusahaan, universitas, kantor

dinas, mini market, LPD, Koperasi dan BPR. Namun, pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian di BUMDes.

Berdasarkan penelitian terdahulu, permasalahan yang ditemukan pada BUMDes, dan data yang diperoleh maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, dan *Performace Expectancy* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu

1. Pemahaman sumber daya manusia terhadap teknologi informasi yang masih kurang dan beberapa pengurus BUMDes yang belum bisa mengaplikasikan sistem informasi berbasis komputer sehingga belum tercapainya kinerja secara optimal.
2. Perekrutan atau pemilihan pengelola BUMDes biasanya hanya mengandalkan sumber daya manusia di desa tersebut yang menyebabkan pengelola BUMDes kurang memiliki pengetahuan maupun pengalaman sehingga dianggap kurang kompeten.
3. Masih rendahnya tingkat ekspektasi kinerja pada pengelola BUMDes
4. Faktor usia yang membuat pemakai menjadi kesulitan dalam menggunakan komputer karena usia setiap pengurus BUMDes berbeda-beda dan kemampuan yang dimiliki juga berbeda
5. Fasilitas yang digunakan seperti komputer untuk menjalankan sistem operasional di beberapa BUMDes masih terbatas, hal ini menunjukkan bahwa

aset yang dimiliki masih sederhana yang dapat membuat sumber daya manusia menjadi kurang efektif dalam menjalankan pekerjaannya sehingga mengakibatkan kurang optimalnya efektivitas sistem informasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan masalah dalam penelitian. Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka peneliti berfokus pada empat variabel independen yaitu investasi teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dan *performance expectancy*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, sehingga terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diuraikan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh investasi teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt?
2. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt?
4. Bagaimana pengaruh *performance expectancy* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt.
4. Untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BUMDes di Kecamatan Seririt.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori yang berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi serta dapat dijadikan sebagai referensi atau pembanding pada penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi BUMDes

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta dapat meningkatkan investasi teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dan *performance expectancy* guna tercapainya efektivitas sistem informasi akuntansi dalam suatu lembaga.

b. Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

c. Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Penelitian ini dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menumbuhkan serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan pada saat perkuliahan yaitu sistem informasi akuntansi.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber tambahan bacaan dan bahan referensi baru bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha mengenai permasalahan tentang efektivitas sistem informasi akuntansi.

